

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi dari Teks Eksplanasi di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik karena bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan mata pelajaran lain. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik untuk mengembangkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Seiring dengan hal tersebut pemerintah terus melakukan perbaikan terkait dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Penerapan Kurikulum 2013 Revisi saat ini merupakan hasil perbaikan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Perubahan tersebut juga berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pada Kurikulum 2013 Revisi pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai dasar materi pembelajaran lainnya. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan lambang identitas kebangsaan.

Kurikulum 2013 Revisi mengorientasikan mata pelajaran bahasa Indonesia pada teks, hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII meliputi beberapa teks salah satunya adalah teks eksplanasi yang tergolong ke dalam jenis teks yang menjelaskan suatu fenomena. Teks eksplanasi biasanya memuat informasi mengenai mengapa sebuah fenomena alam bisa terjadi. Sekaitan dengan hal tersebut penulis akan melakukan penelitian berupa mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi fenomena alam yang dibaca dan meringkas isi dari teks eksplanasi yang dibaca. Agar pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar diperlukan pemahaman mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

a. Kompetensi Inti

Kriteria kelulusan untuk mengukur kemampuan peserta didik salah satunya adalah kompetensi inti. Kompetensi inti adalah bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tercantum, “Kompetensi Inti (KI) pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas: kompetensi inti sikap spiritual, kompetensi inti sikap sosial, kompetensi inti pengetahuan, dan kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti yang berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi dan meringkas isi dari teks eksplanasi yang tertera dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 yakni sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti

| | |
|---------------------------|--|
| KI 1 (Sikap Spiritual) | Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya. |
| KI 2 (Sikap Sosial) | Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. |
| KI3 (Pengetahuan) | Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. |
| KI4 (Keterampilan) | Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. |

b. Kompetensi Dasar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan adanya rancangan yang telah disusun oleh guru. Rancangan tersebut harus mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang tertera pada silabus berlaku. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 2 menyatakan, “Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Sejalan dengan hal tersebut, Majid (2014:43) mengemukakan bahwa kompetensi dasar adalah acuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti yang akan dicapai peserta didik. Kompetensi dasar tidak hanya berhenti sampai pengetahuan, tetapi juga sampai pengetahuan dan bermuara pada sikap.

Kompetensi dasar yang terkait dengan kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi dari teks eksplanasi yang penulis jadikan landasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian sesuatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, dan kaidah kebahasaan isi secara tertulis.

4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang dibaca.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) yang dijadikan sebagai acuan umum dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian dirincikan kembali secara khusus dalam indikator. Kurniasih dan Berlin (2016:33) mengemukakan bahwa Indikator adalah petunjuk tercapainya suatu kompetensi. Maka indikator harus rinci dan terukur agar mudah mengetahui sudah tergapai atau belum. Sesuai dengan kompetensi dasar di atas maka penulis menjabarkan indikator dalam pencapaian kompetensi sebagai berikut:

3.9.1 menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti

3.9.2 menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti

3.9.3 menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti

- 3.9.4 menjelaskan konjungsi hubungan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.5 menjelaskan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.6 menjelaskan kata benda umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.7 menjelaskan peristilahan atau kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 4.9.1 menulis ringkasan isi dengan memperhatikan bagian pernyataan umum teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
- 4.9.2 menulis ringkasan isi dengan memperhatikan bagian deretan penjelas teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
- 4.9.3 menulis ringkasan isi dengan memperhatikan bagian interpretasi teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan indikator yang telah ditentukan maka penulis merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL), maka peserta didik diharapkan mampu sebagai berikut:

- 3.9.1 menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti

- 3.9.2 menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.3 menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.4 menjelaskan konjungsi hubungan waktu dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.5 menjelaskan kata kerja tindakan dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.6 menjelaskan kata benda umum dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 3.9.7 menjelaskan peristilahan atau kata teknis dalam teks eksplanasi yang dibaca secara tepat beserta bukti
- 4.9.1 menulis ringkasan isi dengan memperhatikan bagian pernyataan umum teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
- 4.9.2 menulis ringkasan isi dengan memperhatikan bagian deretan penjelas teks eksplanasi yang dibaca secara tepat
- 4.9.3 menulis ringkasan isi dengan memperhatikan bagian interpretasi teks eksplanasi yang dibaca secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena bisa terjadi. Kosasih (2016:114) mengemukakan, “Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatni (2014:82) mengemukakan teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai proses yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Rianto (2019:97) mengemukakan “Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses mengapa dan bagaimana suatu peristiwa alam, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan lainnya bisa terjadi. Dari pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengapa suatu hal bisa terjadi baik itu fenomena alam, sosial, budaya, atau bahkan peristiwa pribadi.

Contoh Teks Eksplanasi:

Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan suatu kondisi di mana suhu bumi meningkat sehingga menjadi lebih panas. Pemanasan global juga biasa disebut dengan istilah *global warming*. Dampak buruk pemanasan global yang paling utama adalah perubahan iklim yang sangat ekstrim. Naiknya suhu di udara mengakibatkan es di kutub utara dan selatan mencair. Sehingga akan berdampak pada ekosistem dan lingkungan di kutub yang menjadi penyebab kepunahan beberapa makhluk hidup di sana.

Pemanasan global disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga alam semesta. Pemanasan global juga disebabkan oleh efek rumah kaca, peningkatan gas rumah kaca, polusi udara kendaraan bermotor dan industri, penggundulan hutan besar-besaran dan beberapa faktor lainnya. Kenaikan suhu bumi membuat perubahan iklim yang ekstrim sehingga ada perubahan curah hujan,

terjadinya badai disertai angin, perubahan pola cuaca, bahkan bencana alam yang bisa merenggut korban jiwa.

Naiknya suhu bumi merupakan akibat radiasi yang dipancarkan sinar matahari menuju atmosfer bumi. Sebagian sinar ini berubah menjadi infra merah yang kemudian diserap udara dan bumi. Dampak pemanasan global di antaranya es di kutub yang mencair sehingga air laut naik dan mengakibatkan banjir di beberapa wilayah. Kemudian dampak lainnya adalah peningkatan curah hujan, sulit memprediksi cuaca, timbulnya penyakit yang berbahaya, peningkatan proses penguapan air dalam tanah hingga menyebabkan kekeringan.

Pemanasan global menjadi masalah yang serius dan bisa berdampak pada seluruh makhluk hidup di bumi jika tidak ditanggapi dengan serius. Diperlukan usaha untuk membangkitkan kesadaran para manusia untuk mengurangi faktor penyebab pemanasan global dan menjaga bumi. Karena sesungguhnya akibat paling fatal pemanasan global adalah kepunahan makhluk hidup termasuk manusia karena bencana alam yang sangat besar.

Sumber: https://pendidikanpedia.com/teks-eksplanasi/contoh/fenomena-alam/#Contoh_Teks_Eksplanasi_Fenomena_Alam_Pemanasan_Global

b. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setiap jenis teks memiliki ciri-ciri yang berbeda hal tersebut agar lebih mudah mengenali jenis teks yang berbeda. Rianto (2019:97) mengungkapkan ciri-ciri teks eksplanasi antara lain.

- 1) Memaparkan informasi tentang mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.
- 2) Fenomena tersebut dapat berupa fenomena alam atau sosial
- 3) Memuat penjelasan yang bersifat ilmiah dan sistematis
- 4) Memaparkan urutan kejadian bagaimana suatu fenomena bisa terjadi.

Ciri-ciri di atas senada dengan Priyatni (2014:85) antara lain.

- 1) Memuat istilah
- 2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan sebab akibat.
- 3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)

4) Penggunaan konjungsi urutan/sekuen.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menjelaskan informasi mengenai sesuatu bisa terjadi.
- 2) Informasi yang dijelaskan bisa fenomena alam, sosial, budaya atau bahkan pribadi.
- 3) Penjelasan yang diberikan menggunakan konjungsi kausalitas dan urutan waktu.
- 4) Informasi ditulis secara sistematis.

c. Struktur Teks Eksplanasi

Setiap jenis teks memiliki hubungan antara unsur satu sama lain agar membentuk teks sebagai satu kesatuan yang baik. Hal ini juga menjadi pembeda antara satu teks dengan teks lainnya. Seperti teks eksplanasi yang memiliki 3 struktur pembangun yaitu:

1) Pernyataan Umum,

Sebuah teks pasti memiliki suatu topik tertentu, begitu juga dengan teks eksplanasi yang memiliki suatu topik yang mendasari adanya teks tersebut hal ini disebut dengan pernyataan umum. Kosasih (2014:114) mengemukakan pernyataan umum berisi mengenai latar belakang dari tema teks yang akan disampaikan. Sama halnya dengan Wood dan Stubbs (2000:77) dalam Nasrillah, dkk. yang menyebutkan struktur teks eksplanasi yang pertama adalah pernyataan umum yang di dalamnya berisi topik pembicaraan yang akan dibahas dalam teks. Senada dengan pernyataan Priyatni (2014:82) bahwa struktur teks eksplanasi yang pertama adalah pernyataan umum atau *general statement* dalam bagian ini menyampaikan sebuah

topik atau masalah yang akan dibahas dalam teks eksplanasi. Priyatni juga memberikan tips pada saat penulisan pernyataan umum atau *general statement* harus ditulis semenarik mungkin agar para pembaca tertarik untuk membaca teks secara keseluruhan. Berdasarkan paparan beberapa ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi yang pertama adalah sebuah pernyataan umum yang berisi topik atau hal dasar yang melatar belakangi masalah yang akan dibahas dalam teks eksplanasi. Contoh pernyataan umum dari teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” yaitu sebagai berikut.

| |
|--|
| <p>Pemanasan global merupakan suatu kondisi di mana suhu bumi meningkat sehingga menjadi lebih panas. Pemanasan global juga biasa disebut dengan istilah global warming. Dampak buruk pemanasan global yang paling utama adalah perubahan iklim yang sangat ekstrim. Naiknya suhu di udara mengakibatkan es di kutub utara dan selatan mencair. Sehingga akan berdampak pada ekosistem dan lingkungan di kutub yang menjadi penyebab kepunahan beberapa makhluk hidup di sana.</p> |
|--|

2) Deretan Penjelas

Kronologis sesuatu bisa terjadi dijelaskan pada bagian deretan penjelas atau deskripsi bagian, Kosasih (2014:114) mengemukakan deretan penjelas adalah struktur teks eksplanasi yang kedua yang berisi rangkaian peristiwa dari tema yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Wood dan Stubss (2000:77) dalam Nasrillah, dkk. struktur teks eksplanasi yang kedua adalah urutan penjelas yang berisi memaparkan cara atau alasan tertentu mengapa fenomena tersebut bisa terjadi. Selain itu, Priyatni (2014:82) juga mengemukakan deretan penjelas atau *sequence of ecplanation* pada bagian ini penjelasan mengenai topik yang dipaparkan pada

pernyataan umum akan dibahas secara mendalam dan pada bagian ini akan menjawab pertanyaan berupa *how* atau bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi. Berdasarkan paparan para ahli tersebut penulis menyimpulkan struktur teks eksplanasi yang kedua adalah deretan penjelas yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai apa yang dibahas pada pernyataan umum, pada deretan penjelas ini akan menjawab pertanyaan berupa mengapa dan bagaimana fenomena tersebut bisa terjadi. Contoh deretan penjelas dari teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” adalah sebagai berikut.

Pemanasan global disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga alam semesta. Pemanasan global juga disebabkan oleh efek rumah kaca, peningkatan gas rumah kaca, polusi udara kendaraan bermotor dan industri, penggundulan hutan besar-besaran dan beberapa faktor lainnya. Kenaikan suhu bumi membuat perubahan iklim yang ekstrim sehingga ada perubahan curah hujan, terjadinya badai disertai angin, perubahan pola cuaca, bahkan bencana alam yang bisa merenggut korban jiwa.

Naiknya suhu bumi merupakan akibat radiasi yang dipancarkan sinar matahari menuju atmosfer bumi. Sebagian sinar ini berubah menjadi infra merah yang kemudian diserap udara dan bumi. Dampak pemanasan global di antaranya es di kutub yang mencair sehingga air laut naik dan mengakibatkan banjir di beberapa wilayah. Kemudian dampak lainnya adalah peningkatan curah hujan, sulit memprediksi cuaca, timbulnya penyakit yang berbahaya, peningkatan proses penguapan air dalam tanah hingga menyebabkan kekeringan.

3) Interpretasi

Struktur yang ketiga adalah interpretasi, Kosasih (2014:114) mengemukakan struktur teks eksplanasi yang ketiga adalah interpretasi yaitu simpulan dari rangkaian peristiwa yang dijelaskan pada pernyataan umum dan deretan penjelas. Hal tersebut sejalan dengan Wood dan Stubbs (2000:77) dalam

Nirsallah, dkk. yang menyebutkan struktur teks eksplanasi yang ketiga adalah kesimpulan yang di dalamnya adalah ringkasan hasil dari pernyataan umum dan deretan penjelas yang ditulis oleh penulis teks eksplanasi tersebut. Begitu juga dengan Priyatni (2014:82) yang mengemukakan struktur teks eksplanasi yang ketiga adalah penutup atau *closing*, yang di dalamnya mengandung intisari atau ringkasan dari fenomena yang telah dibahas. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan struktur teks eksplanasi yang ketiga adalah interpretasi atau penutup yang di dalamnya terkandung kesimpulan atas fenomena yang dibahas. Contoh intepretasi dari teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” adalah sebagai berikut.

Pemanasan global menjadi masalah yang serius dan bisa berdampak pada seluruh makhluk hidup di bumi jika tidak ditanggapi dengan serius. Diperlukan usaha untuk membangkitkan kesadaran para manusia untuk mengurangi faktor penyebab pemanasan global dan menjaga bumi. Karena sesungguhnya akibat paling fatal pemanasan global adalah kepunahan makhluk hidup termasuk manusia karena bencana alam yang sangat besar.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Setiap jenis teks memiliki kaidah kebahasaan yang berbeda-beda, hal tersebut terjadi agar setiap teks memiliki ciri khas dan mudah untuk diidentifikasi. Kosasih (2014:114) mengemukakan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi tidak

jauh dengan kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh teks prosedur karena adanya kesamaan dalam kata keterangan waktu dan konjungsinya.

1) Konjungsi Hubungan Waktu

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang pertama menurut Kosasih (2014:115) adalah konjungsi hubungan waktu (kronologis) contohnya pemakaian kata *ketika, pada waktu itu, akhirnya, sebelum*. Selain itu banyak pula menggunakan konjungsi kausalitas atau sebab akibat seperti pemakaian kata *karena, sebab, oleh karena itu, oleh sebab itu*.

2) Kata Kerja Tindakan

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang kedua menurut Kosasih (2014:115) yaitu menggunakan kata kerja tindakan seperti *berpergian, berwisata, mengajak*. Kata kerja tindakan akan sesuai dengan objek yang diceritakannya.

3) Kata Umum

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang ketiga menurut Kosasih (2014:115) adalah penggunaan kata umum apabila yang diceritakan adalah fenomena alam seperti kata *sungai, gunung, hujan, pelangi, gempa bumi*.

4) Kata Peristilahan

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang keempat menurut Kosasih (2014:115) adalah penggunaan kata peristilahan yaitu kata yang dikhususkan pada tema yang sedang dibahasnya. Misalnya sedang membahas tentang fenomena alam istilah yang digunakannya adalah saintek, apabila membahas tentang fenomena sosial maka istilah yang digunakannya adalah soshum.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi ada lima, yaitu sebagai berikut.

- 1) Konjungsi hubungan waktu atau kronologis, kronologis di sini adalah kata hubung yang menjadikan sebuah kalimat atau teks menjadi berurutan, seperti kata *ketika, pada waktu itu, akhirnya, sebelum, sesudah*.
- 2) Kata kerja tindakan, kata kerja tindakan akan sesuai dengan objek yang diceritakannya. Seperti pada teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” ada kata “Penggundulan” kata tersebut merupakan kata kerja tindakan dalam hal menebang habis pohon yang ada di hutan sebagai paru-paru bumi.
- 3) Kata benda umum, kaidah kebahasaan kata benda umum ini menyesuaikan dengan genre yang diceritakan, apabila teks eksplanasi tersebut bergenre fenomena alam seperti pada teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” terdapat kata *udara, suhu, iklim, ekosistemi*. Kata tersebut merupakan kata umum yang mudah ditemui dan dipahami oleh siapapun.
- 4) Kata peristilahan atau kata khusus ini disesuaikan dengan apa yang dibahasnya, misalnya sedang membahas “Pemanasan Global” ada beberapa kata khusus seperti kata *atmosfer, global warming, dan radiasi*.

e. Langkah-langkah Meringkas Teks Eksplanasi

Untuk meringkas teks eksplanasi yang telah dibaca, dibutuhkan langkah-langkah membuat ringkasan agar hasil yang diringkas tetap mengandung pokok-pokok isi bacaan. Langkah pertama yang harus dilakukan menurut Kosasih

(2014:115) adalah ringkasan harus disusun mengurut pada bagian-bagian penting yang ada di dalam teks, jadi meskipun membuat ringkasan susunan strukturnya tidak boleh berubah harus mengikuti teks utuh yang telah tersusun sebelumnya. Berbeda dengan Sudiati (2005:11) yang mengemukakan untuk meringkas teks eksplanasi yang sudah tersusun langkah pertamanya adalah dengan memahai terlebih dahulu teks eksplanasi tersebut dengan cara membaca seksama dua sampai tiga kali sehingga dapat dipahami dengan baik.

Langkah kedua yang dilakukan oleh Kosasih (2014:115) adalah dengan mengambil gagasan pokok dari teks yang letaknya bisa di awal atau akhir paragraf, hal tersebut memudahkan agar ringkasan tetap mengedepankan hal pokok yang disampaikan. Sedangkan menurut Sudiati (2005:11) langkah kedua yang dilakukan dalam meringkas teks eksplanasi adalah bisa menyusun kembali pokok bacaan agar strukturnya tetap berurutan.

Langkah ketiga dalam meringkas teks eksplanasi menurut Kosasih (2014:115) adalah mencatat gagasan pokok yang dilakukan pada langkah kedua, hal ini dilakukan agar dikembangkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Hal ini senada dengan Sudiati (2005:11) yang juga menyebutkan langkah ketiga dalam menyusun teks eksplanasi adalah mencatat bacaan-bacaan yang akan diringkas.

Langkah keempat yang dilakukan oleh Kosasih (2014;115) adalah memadukan gagasan pokok yang telah dicatat dan mengembangkannya dengan bahasa sendiri berdasarkan pemahaman peringkas teks eksplanasi tersebut. Hal tersebut senada dengan Sudiati (2005:11) yang menyebutkan langkah keempat

dalam menyusun teks eksplanasi adalah menyusun ringkasan dengan menggunakan penuturannya sendiri. Selanjutnya, Sudiati juga menambahkan agar menghitung jumlah kata yang dipakai dalam ringkasan teks eksplanasi apabila jumlah kata ditentukan, dan mengadakan perbaikan atau perubahan agar memenuhi ketentuan dalam meringkas teks eksplanasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk meringkas teks eksplanasi dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Membaca teks dengan seksama dua sampai tiga kali hingga isi teks bisa benar-benar dipahami.
- 2) Mengambil gagasan pokok yang terdapat pada teks tersebut.
- 3) Mencatat gagasan pokok yang terkandung pada teks tersebut.
- 4) Menyatukan setiap gagasan pokok dan dikembangkan menggunakan penuturan atau bahasa sendiri berdasarkan pemahaman peringkasan teks tersebut.
- 5) Mengadakan perbaikan atau perubahan dan disesuaikan dengan ketentuan dalam meringkas teks tersebut.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi

a. Mengidentifikasi Teks Eksplanasi

Memastikan bahwa sebuah teks yang dibaca merupakan teks eksplanasi maka teks tersebut dibutuhkan untuk diidentifikasi terlebih dahulu agar bisa ditentukan identitas dari teks tersebut. Kosasih (2018:114) mengemukakan, “Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa

alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008:517) mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas orang atau benda, dsb. dengan demikian mengidentifikasi teks eksplanasi adalah menentukan identitas dari teks eksplanasi meliputi pengertian, struktur (pernyataan umum, penjabar dan interpretasi), kebahasaan teks eksplanasi (konjungsi hubungan waktu, kata kerja tindakan, kata umum dan kata peristilahan) Contoh mengidentifikasi informasi teks eksplanasi dapat dilihat pada uraian berikut.

Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan suatu kondisi di mana suhu bumi meningkat sehingga menjadi lebih panas. Pemanasan global juga biasa disebut dengan istilah *global warming*. Dampak buruk pemanasan global yang paling utama adalah perubahan iklim yang sangat ekstrim. Naiknya suhu di udara mengakibatkan es di kutub utara dan selatan mencair. Sehingga akan berdampak pada ekosistem dan lingkungan di kutub yang menjadi penyebab kepunahan beberapa makhluk hidup di sana.

Pemanasan global disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga alam semesta. Pemanasan global juga disebabkan oleh efek rumah kaca, peningkatan gas rumah kaca, polusi udara kendaraan bermotor dan industri, penggundulan hutan besar-besaran dan beberapa faktor lainnya. Kenaikan suhu bumi membuat perubahan iklim yang ekstrim sehingga ada perubahan curah hujan, terjadinya badai disertai angin, perubahan pola cuaca, bahkan bencana alam yang bisa merenggut korban jiwa.

Naiknya suhu bumi merupakan akibat radiasi yang dipancarkan sinar matahari menuju atmosfer bumi. Sebagian sinar ini berubah menjadi infra merah yang kemudian diserap udara dan bumi. Dampak pemanasan global di antaranya es di kutub yang mencair sehingga air laut naik dan mengakibatkan banjir di beberapa wilayah. Kemudian dampak lainnya adalah peningkatan curah hujan, sulit memprediksi cuaca, timbulnya penyakit yang berbahaya, peningkatan proses penguapan air dalam tanah hingga menyebabkan kekeringan.

Pemanasan global menjadi masalah yang serius dan bisa berdampak pada seluruh makhluk hidup di bumi jika tidak ditanggapi dengan serius. Diperlukan usaha untuk membangkitkan kesadaran para manusia untuk mengurangi faktor penyebab pemanasan global dan menjaga bumi. Karena sesungguhnya akibat paling

fatal pemanasan global adalah kepunahan makhluk hidup termasuk manusia karena bencana alam yang sangat besar.

Sumber: https://pendidikanpedia.com/teks-eksplanasi/contoh/fenomena-alam/#Contoh_Teks_Eksplanasi_Fenomena_Alam_Pemanasan_Global

Tabel 2.2
Hasil Menelaah Struktur Teks Eksplanasi “Pemanasan Global”

| Struktur | Kutipan | Keterangan |
|---------------------|---|---|
| a) Pernyataan Umum | Pemanasan global merupakan suatu kondisi di mana suhu bumi meningkat sehingga menjadi lebih panas. Pemanasan global juga biasa disebut dengan istilah global warming. Dampak buruk pemanasan global yang paling utama adalah perubahan iklim yang sangat ekstrim. Naiknya suhu di udara mengakibatkan es di kutub utara dan selatan mencair. Sehingga akan berdampak pada ekosistem dan lingkungan di kutub yang menjadi penyebab kepunahan beberapa makhluk hidup di sana. | Pernyataan umum pada teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” terdapat pada paragraf pertama, hal tersebut karena paragraf pertama menjelaskan tema utama yang akan dibahas dalam teks tersebut. |
| b) Deretan Penjelas | Pemanasan global disebabkan oleh kurangnya kesadaran manusia dalam menjaga alam semesta. Pemanasan global juga disebabkan oleh efek rumah kaca, peningkatan gas rumah kaca, polusi udara kendaraan bermotor dan industri, penggundulan hutan besar-besaran dan beberapa faktor lainnya. Kenaikan suhu bumi membuat perubahan iklim yang ekstrim sehingga ada perubahan curah hujan, terjadinya badai | Deretan penjelas yang terdapat pada teks eksplanasi berjudul “Pemanasan Global” terdapat pada paragraf kedua dan ketiga karena pada paragraf tersebut dijabarkan mengapa Pemanasan Global bisa terjadi. |

| | | |
|-----------------|---|--|
| | <p>disertai angin, perubahan pola cuaca, bahkan bencana alam yang bisa merenggut korban jiwa.</p> <p>Naiknya suhu bumi merupakan akibat radiasi yang dipancarkan sinar matahari menuju atmosfer bumi. Sebagian sinar ini berubah menjadi infra merah yang kemudian diserap udara dan bumi. Dampak pemanasan global di antaranya es di kutub yang mencair sehingga air laut naik dan mengakibatkan banjir di beberapa wilayah. Kemudian dampak lainnya adalah peningkatan curah hujan, sulit memprediksi cuaca, timbulnya penyakit yang berbahaya, peningkatan proses penguapan air dalam tanah hingga menyebabkan kekeringan.</p> | |
| c) Interpretasi | <p>Pemanasan global menjadi masalah yang serius dan bisa berdampak pada seluruh makhluk hidup di bumi jika tidak ditanggapi dengan serius. Diperlukan usaha untuk membangkitkan kesadaran para manusia untuk mengurangi faktor penyebab pemanasan global dan menjaga bumi. Karena sesungguhnya akibat paling fatal pemanasan global adalah kepunahan makhluk hidup termasuk manusia karena bencana alam yang sangat besar.</p> | <p>Interpretasi yang terdapat pada teks berjudul “Pemanasan Global” terdapat pada paragraf keempat karena pada paragraf tersebut disebutkan penyimpulan dari tema yang dibahas yaitu tentang pemanasan global.</p> |

Tabel 2.3
Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

| Kaidah Kebahasaan | Contoh Kata atau Kalimat | Keterangan |
|-----------------------------|--|---|
| a) Konjungsi Hubungan Waktu | a) <i>Sehingga</i> ada perubahan curah hujan... b) <i>Kemudian</i> dampak lainnya adalah... | a) Adanya penggunaan kata “Sehingga” pada paragraf kedua kalimat ketiga, kata <i>sehingga</i> tersebut merupakan salah satu jenis konjungsi hubungan waktu. b) Adanya penggunaan kata “Kemudian” pada paragraf ketiga yang merupakan salah satu kata konjungsi kronologis. |
| b) Kata Kerja Tindakan | <i>Penggundulan</i> hutan besar-besaran... | Kata “Penggundulan” pada paragraf kedua kalimat kedua menunjukkan sebuah tindakan menebang pohon-pohon yang ada di hutan. |
| c) Kata Benda Umum | a) <i>suhu</i> b) <i>iklim</i> c) <i>udara</i> d) <i>angin</i> | Adanya penggunaan kata “suhu, iklim, udara, dan angin” merupakan kata umum dalam suatu fenomena alam. |
| d) Kata Peristilahan | a) <i>atmosfer</i> b) <i>global warming</i> c) <i>radiasi</i> . | Kata “atmosfer, global warming dan radiasi” merupakan kata khusus yang |

| | | |
|--|--|--|
| | | dipakai hanya pada saat membahas tema Pemanasan Global |
|--|--|--|

b. Meringkas Isi Teks Eksplanasi

Informasi yang tertera di dalam teks eksplanasi dijabarkan secara rinci dan lengkap yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Namun teks eksplanasi tersebut bisa diringkas tanpa menghilangkan informasi penting di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008:1176), meringkas adalah membuat menjadi ringkas (tidak banyak memerlukan banyak tempat). Dengan demikian yang dimaksud dengan meringkas isi teks eksplanasi adalah meringkas isi dari teks eksplanasi dalam penelitian ini yang mengandung pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Berikut ringkasan teks eksplanasi “Pemanasan Global” secara menyeluruh yang meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Pemanasan global adalah kondisi suhu bumi meningkat sehingga menjadi lebih panas. Fenomena ini juga disebut dengan global warming. Dampak yang paling dirasakan dari pemanasan global adalah perubahan iklim yang sangat ekstrim.

Penyebab dari pemanasan global adalah kurangnya kesadaran manusia terhadap menjaga alam semesta. Selain itu adanya efek rumah kaca, polusi udara kendaraan bermotor, limbah pabrik dan penebangan hutan secara massal juga menjadi penyebab pemanasan global. Hal tersebut menyebabkan suhu bumi naik, curah hujan menjadi tinggi, dan sulit untuk memprediksi cuaca.

Pemanasan global merupakan masalah yang sangat serius karena akan berdampak pada kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Diperlukan kerja sama satu sama lain agar pemanasan global ini bisa diatasi, jika semua tidak peduli dengan masalah pemanasan global maka kepunahan makhluk hidup akan terjadi secara perlahan.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah agar peserta didik tidak merasa bosan apabila menggunakan model pembelajaran yang monoton. Salah satu model pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Mulyasa (dalam Afandi, dkk 2013:40) mengemukakan bahwa CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara pembelajaran dan kehidupan nyata. Hal tersebut sejalan dengan Sanjaya (dalam Afandi, dkk: 2013:40) bahwa model pembelajaran CTL menekankan pada proses terlibatnya siswa dalam mendapatkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Menurut Nurhadi (2003:13) model pembelajaran CTL adalah model yang memiliki konsep belajar dari guru yang menciptakan suasana dunia nyata di dalam kelas dan membuat siswa terpacu untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah untuk memecahkan masalah di kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Shoimin (2014:41) mengemukakan

Contextual teaching and learning merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa model pembelajaran CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan dengan

kehidupan nyata sehari-hari dengan erat agar peserta didik bisa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dialami. Model pembelajaran CTL juga memungkinkan peserta didik merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menenangkan, karena peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari secara alamiah. Selain mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran CTL juga melatih peserta didik dalam melakukan kerja sama atau gotong royong dengan teman kelompoknya.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran CTL dipaparkan oleh beberapa ahli sebagai berikut. Menurut Hasibuan (2014:10) ada 7 langkah-langkah dalam pembelajaran CTL, antara lain:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan lainnya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual tersebut sejalan dengan Nurhadi (dalam Affandi, dkk 2013:43), yaitu:

- 1) Konstruktivisme, komponen ini menekankan terbangunnya pemahaman siswa sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengalaman belajar terdahulu.
- 2) Inkuiri, proses pembelajaran didasari sebuah pencarian dan penemuan melalui berpikir peserta didik. Nurhadi (dalam Affandi 2013:44) menyebutkan kegiatan inkuiri dimulai dengan merumuskan masalah, mengumpulkan data hasil observasi, menganalisis dan menyajikan hasil baik dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, ataupun karya lain kemudian dipresentasikan kepada teman sekelas.
- 3) Bertanya, guru harus pandai untuk bertanya sebagai langkah mendorong, mengarahkan dan menilai kemampuan berpikir peserta didik.
- 4) Masyarakat belajar, komponen ini menyarankan prestasi atau hasil belajar yang didapat merupakan hasil dari kerja sama dengan sesama peserta didik sebagai bentuk saling memahami satu dengan yang lainnya.
- 5) Pemodelan, komponen yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, karena melalui pemodelan siswa tidak hanya mendapatkan hal yang abstrak yang hanya didapatkan secara verbal. Contoh yang diberikan tidak untuk ditiru persis, melainkan untuk dijadikan acuan pencapaian prestasi peserta didik.
- 6) Refleksi, melalui refleksi guru bisa melihat respon terhadap aktivitas, pengetahuan yang sudah diterima oleh peserta didik. Peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang baru saja didapatkan.
- 7) Penilaian Nyata, Sanjaya (dalam Affandi 2013:47) mengemukakan, "Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa." Melalui penilaian nyata ini guru bisa mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti banyak proses.

Langkah-langkah model pembelajaran CTL lainnya diungkapkan oleh Shoimin (2014:43) sebagai berikut.

- A. Kegiatan awal
 - a. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
 - b. Apersepsi sebagai penggalan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari.
 - d. Penjelasan tentang pembagian kelompok dan cara belajar.

B. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk memandu proses penyelesaian permasalahan.
- b. Peserta didik perwakilan kelompok mempresentasikan hasil penyelesaian dan alasan atas jawaban permasalahan yang diajukan guru.
- c. Peserta didik dalam kelompok menyelesaikan lembar kerja yang diajukan guru. Guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi, dan memfasilitasi kerja sama.
- d. Peserta didik perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dan kelompok yang lain menanggapi hasil kerja kelompok.
- e. Dengan mengacu pada jawaban peserta didik, melalui tanya jawab, guru dan peserta didik membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- f. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang hal-hal yang dirasakan peserta didik, materi yang belum dipahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.

C. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan peserta membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari.
 - b. Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diajukan guru.
- Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis merumuskan langkah-langkah

model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai berikut.

Pertemuan I

Kegiatan Awal

- a) Peserta didik agar siap secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Peserta didik melakukan apersepsi.
- c) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti

Konstruktivisme

- a) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dari 31 peserta didik.

- b) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran sebelum memulai diskusi dan menceritakan pengalaman peserta didik mengenai fenomena alam berdasarkan materi yang dibahas.
- c) Peserta didik membaca dengan seksama teks eksplanasi fenomena alam yang telah diberikan oleh guru secara kelompok untuk mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Menemukan (*Inquiri*)

- d) Peserta didik berdiskusi untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Bertanya (*Questioning*)

- e) Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami saat melakukan diskusi.

Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- f) Peserta didik bertukar pikiran dengan rekan kelompoknya mengenai mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Pemodelan (*Modelling*)

- g) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya saat berdiskusi.
- h) Peserta didik lain menyimak, menanggapi, dan bertanya kepada peserta didik yang sedang memaparkan.
- i) Peserta didik dan guru melakukan refleksi dalam proses pembelajaran sebelum diskusi berupa tanya jawab dan menceritakan pengalaman peserta didik mengenai materi yang dibahas.

Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

- j) Peserta didik mengerjakan lembar tugas yang diberikan oleh guru secara individu.

Kegiatan Akhir**Refleksi (*Reflection*)**

- k) Peserta didik dan guru melakukan refleksi dalam proses pembelajaran yang sudah dipelajari.
- l) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran mengidentifikasi teks eksplanasi.

Pertemuan II**Kegiatan Awal**

- a) Peserta didik agar siap secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Peserta didik melakukan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- c) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti**Konstruktivisme (*Constructivism*)**

- a) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang dari 31 peserta didik.

- b) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman peserta didik mengenai materi yang akan dibahas.

Menemukan (*Inquiri*)

- c) Peserta didik membaca dengan seksama teks eksplanasi fenomena alam yang telah diberikan oleh guru secara kelompok untuk meringkas teks eksplanasi.
- d) Peserta didik berdiskusi tentang pernyataan umum, deretan penjas dan interpretasi teks eksplanasi untuk diringkas.

Bertanya (*Questioning*)

- e) Peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal meringkas teks eskplanasi yang belum dipahami.

Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

- f) Peserta didik berdiskusi dengan rekan kelompok untuk meringkas teks eksplanasi.

Pemodelan (*Modelling*)

- g) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil temuannya saat berdiskusi.
- h) Peserta didik yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi kepada peserta didik yang sedang memaparkan.

Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

- i) Peserta didik mengerjakan tugas yang diajukan oleh guru secara individu.

Kegiatan Akhir

Refleksi (*Reflection*)

- a) Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran.

- b) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran meringkas teks eksplanasi.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Karakteristik adalah ciri khas tertentu dari sesuatu, baik itu benda, tempat, makhluk hidup, termasuk model pembelajaran juga memiliki karakteristiknya. Menurut Muslich (dalam Affandi 2013:42) karakteristik CTL adalah sebagai berikut.

- 1) pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 2) pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).
- 3) pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (*learning by doing*).
- 4) pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
- 5) pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
- 6) pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- 7) pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Berdasarkan pendapat Muslich tersebut penulis menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kontekstual harus bisa dikaitkan dengan kehidupan nyata secara alamiah, guru bisa mengarahkan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran mengutamakan diskusi dan saling koreksi antar teman, menciptakan kebersamaan terutama dalam menghargai orang lain, dan dilakukan secara menyenangkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model pembelajaran CTL. Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran CTL diungkapkan oleh Shoimin (2014:44) sebagai berikut.

- 1) Kelebihan Model Pembelajaran CTL
 - a) Pembelajaran kontekstual dapat menekankan aktivitas berpikir siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
 - b) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
 - c) Kelas dalam kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
 - d) Materi pelajaran ditentukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain.

- 2) Kekurangan Model Pembelajaran CTL
 - a) Penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dikarenakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis lakukan relevan dengan penelitian Opan Sopandi mahasiswa Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Ekonomi. Penelitian yang dilakukan Opan Sopandi adalah penelitian tindakan kelas berjudul “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik” dalam penelitiannya Opan Sopandi menjelaskan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik lebih baik.

Selain penelitian Opan Sopandi, Ai Fitri Yuliani mahasiswa Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia juga melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Fitri Yuliani berjudul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Isi dan Kebahasaan Serta Mengembangkan Isi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*” dalam penelitiannya Ai Fitri Yuliani mengemukakan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik terutama dalam mengembangkan isi teks eksposisi.

Selain penelitian Opan dan Ai penelitian Muhamad Qowi mahasiswa Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bojonegoro Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun dengan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas VII A SMPN 1 Banjarejo Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2018/2019” dalam penelitiannya Muhamad Qowi menjelaskan bahwa model pembelajaran CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada peserta didik kelas VII.

C. Anggapan Dasar

Penelitian yang baik harus memiliki acuan agar mencapai tujuan penelitian yang diharapkan, Heryadi (2014:31) mengungkapkan bahwa anggapan dasar adalah sebuah landasan dasar yang dijadikan sebagai acuan dalam membentuk hipotesis. Berdasarkan hal tersebut maka anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi secara tulis merupakan kompetensi dasar 3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis. yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
2. Meringkas isi dari teks eksplanasi secara tulis merupakan kompetensi dasar 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
3. Model pembelajaran CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang menghubungkan teks dengan konteks kehidupan nyata.

D. Hipotesis

Melaksanakan penelitian setidaknya harus memiliki jawaban sementara tentang apa yang sedang diteliti agar penelitian yang dilaksanakan tergambar dan tujuannya bisa tercapai. Heryadi (2014:32) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai masalah yang sedang diteliti. Hal tersebut dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data. Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan, penulis jabarkan ke dalam hipotesis yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII di SMP Islam Rajapolah tahun ajaran 2020/2021.

2. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII di SMP Islam Rajapolah tahun ajaran 2020/2021.